

Pemberdayaan Masyarakat melalui Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Kegiatan Kemasyarakatan di Dusun Sawahan

Dzurwatul Muna, Betavia Kusindrastuti, Dini Fitriani Pertiwi*, Annisa Ayu Lini S., Iqbal Maulana Fahrozi, Muhammad Subchan Munawwar, Abdul Aziz Ma'arif, Sita Indrijayanti, Mohammad Ridwan, Huda Romdoni

KKN Angkatan 96 Kelompok 251 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739
Email: dinipertiwi12@gmail.com*

Abstrak. Masjid Al Muttaqin adalah masjid yang terletak di Dusun Sawahan Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Masjid ini merupakan masjid yang sistem pengelolaannya masih jauh dari kata ideal. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan program manajemen masjid ini bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan SDM di masyarakat terutama dalam pengelolaan masjid. Di samping itu, program ini ditujukan untuk mengedukasi masyarakat bahwa masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, melainkan juga sebagai pusat kegiatan kemasyarakatan. Diharapkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan non keagamaan di masjid Al Muttaqin Dusun Sawahan, dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan ukhuwah islamiyah basyariyah di kalangan masyarakat Sawahan dan jamaah masjid Al Muttaqin.

Kata kunci: masyarakat, masjid, pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Dusun Sawahan terletak di Desa Jogoprayan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Secara geografis, batas timur dusun Sawahan adalah Dusun Gempol, Kecamatan Wedi, batas utara adalah Dusun Dengkeng, Kecamatan Wedi, dan batas barat adalah hamparan sawah. Penduduk dusun Sawahan berjumlah kurang lebih 227 orang dalam 82 kepala keluarga.

Dusun ini terdapat 2 (dua) masjid, masjid Al Muttaqin adalah satu dari dua masjid yang terletak di Dusun Sawahan. Masyarakat menyebut masjid ini sebagai masjid "umum", karena jamaah yang melaksanakan aktifitas keagamaan disini adalah masyarakat umum di dusun Sawahan dan Karanggumuk. Adapun masjid yang lain khusus digunakan oleh masyarakat yang tergabung dalam organisasi LDII. Jarak antara dua masjid tersebut kurang dari 100 meter. Secara fisik, kondisi masjid Al Muttaqin masih cukup memadai untuk menampung kurang lebih 150 jamaah putra maupun putri. Namun disisi kegiatan, masjid ini sangat kurang. Kegiatan keagamaan di masjid ini juga tidak lebih baik dari masjid LDII. Kegiatan keagamaan di masjid LDII seperti kajian-kajian keislaman berjalan cukup baik dan rutin, sementara kegiatan seperti itu tidak terlihat di masjid "umum" Al Muttaqin, padahal jika dibandingkan jumlah jamaah masjid LDII tidak lebih banyak dari jamaah masjid "umum" Al Muttaqin.

Berdasarkan data sensus yang dihasilkan oleh tim pengabdian, sebagian besar orang tua atau pra-lansia Dusun Sawahan berprofesi sebagai petani. Mereka berangkat pagi dan pulang petang hari. Sementara warga yang berusia produktif pergi merantau ke luar

kota, terutama Jakarta dan Yogyakarta, sedangkan remaja yang berada dibangku SMP dan SMA sekolah dari jam 7 pagi hingga sore hari (*fullday school*). Dengan demikian, yang tersisa hanyalah lansia dan balita. Kondisi seperti ini menjadi alasan warga untuk tidak aktif berkegiatan di masjid.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pengembangan masyarakat melalui optimalisasi manajemen masjid Al Muttaqin di dusun Sawahan dipilih menjadi program unggulan bidang sosial-keagamaan. Realisasi program ini dijabarkan dalam beberapa sub-kegiatan strategis dengan sasaran 4 (empat) elemen masyarakat, yaitu umum, orang tua, remaja, dan anak-anak. Program ini jelas bertujuan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat, selain bertujuan untuk mengembangkan SDM masyarakat Sawahan di bidang sosial- keagamaan sekaligus mengejawantahkan firman Allah dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ يَوْمَ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَكَانَ مِنَ السَّاجِدِينَ
إِلَّا اللَّهُ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ تُوًّا مِّنَ الْمُتَّبِعِينَ

Artinya: *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At Taubah: 18).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak ada yang dapat memakmurkan atau mengoptimalkan fungsi rumah-rumah Allah (masjid) kecuali orang-orang yang beriman. Sementara itu, yang beredar di masyarakat

Indonesia adalah bahwa masjid hanya berperan sebagai tempat melakukan ibadah shalat 5 (lima) waktu. Padahal jika dilihat lebih luas lagi, Ayyub (1996) mendefinisikan masjid sebagai tempat berkumpulnya umat islam untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan memperkuat solidaritas, persaudaraan dan ikatan silaturahmi sesama muslim. Adapun fungsi masjid selain tempat ibadah adalah pusat kegiatan dan pemberdayaan masyarakat di segala aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan.

Adapun hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Sawahan, terutama di bidang sosial keagamaan
2. Memberdayakan masyarakat dalam manajemen masjid, khususnya optimalisasi masjid sebagai pusat kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga, merawat dan meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang positif
4. Meningkatkan ukhuwah dan solidaritas masyarakat Sawahan.

METODE PENELITIAN

Awalnya, tidak lebih dari 20 (dua puluh) orang warga Sawahan yang aktif melaksanakan ibadah shalat di masjid. Sedikitnya jumlah warga yang melaksanakan ibadah di masjid tersebut menjadi awal mula terlaksananya kegiatan ini. Kegiatan diawali dengan observasi, yaitu melebur secara langsung bersama jamaah masjid Al Muttaqin di masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah dan dilanjutkan dengan berbincang bersama warga tentang kondisi masyarakat dan masjid Al Muttaqin. Setelah mendapatkan cukup data, maka dilakukan penghimpunan data dan pemetaan masalah sehingga dapat merumuskan beberapa hal yang dapat dijadikan landasan penyusunan program kerja manajemen masjid Al Muttaqin Sawahan.

Langkah selanjutnya adalah sosialisasi program kerja kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kegiatan arisan di rumah salah seorang warga. Dalam sosialisasi ini, dijelaskan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui manajemen masjid, seperti pengaktifan TPA, pelatihan manajemen takmir, pelatihan merawat jenazah, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program manajemen masjid ini berlangsung dari 7 Juli 2018 sampai 29 Agustus 2018. Program ini meliputi kegiatan rutin dan non-rutin. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama berada di dusun Sawahan, sementara kegiatan

non rutin adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu tertentu saja dan tidak berkelanjutan.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui manajemen masjid antara lain adalah TPA, tadarus rutin sesuai salat maghrib, pengajian setiap Kamis dan Minggu malam, dan kajian Al Qur'an dan tajwid bagi ibu-ibu.

Adapun sasaran kegiatan TPA adalah anak-anak dan remaja. Anak-anak sebagai peserta (murid) dan remaja sebagai kader fasilitator TPA. Keterlibatan remaja sebagai kader fasilitator merupakan realisasi dari pemberdayaan masyarakat melalui manajemen masjid, dalam hal ini pengaktifan TPA sebagai salah satu kegiatan yang dimiliki masjid Al Muttaqin. Pengajian tadarus sesuai salat maghrib dilakukan oleh jamaah umum, dan pengajian rutinan Kamis dan Minggu malam diisi oleh ustadz dari Gantiwarno dan jamaah masjid sebagai audiens. Keberlangsungan kegiatan-kegiatan ini sangatlah penting terutama bagi warga, oleh karena itu beberapa remaja muslim dusun Sawahan-Karanggumuk diberdayakan untuk menjadi remaja masjid Al Muttaqin. Demi mendukung seluruh kegiatan tersebut, diserahkan beberapa penambahan fasilitas kepada takmir masjid Al Muttaqin berupa buku Iqro', Al Qur'an, dan mukena.

Kegiatan non rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan di masjid pada waktu tertentu. Kegiatan non rutin dibagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu kegiatan berbasis keagamaan dan non keagamaan. Diantara kegiatan non-rutin berbasis keagamaan antara lain adalah Tabligh Akbar dan Pelatihan Manajemen Takmir. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan edukasi terhadap warga muslim di dusun Sawahan dan sekitarnya tentang cara-cara pengelolaan masjid, sekaligus memotivasi masyarakat untuk senantiasa berupaya bersama untuk menghidupkan masjid. Kegiatan ini merupakan realisasi program pemberdayaan masyarakat melalui manajemen masjid. Kegiatan lain yang langsung melibatkan masyarakat secara aktif adalah pelatihan perawatan jenazah sebagai edukasi terhadap masyarakat tentang cara-cara perawatan jenazah yang sesuai syariat Islam.

Adapun kegiatan non-rutin berbasis non-keagamaan yang terlaksana adalah penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, meskipun nama kegiatan ini penyuluhan reproduksi remaja, akan tetapi sasaran kegiatan adalah orang tua dan remaja. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat tentang kesehatan reproduksi bagi remaja. Harapannya adalah agar para orang tua juga mempunyai pengetahuan yang matang mengenai reproduksi sehingga dapat diterapkan untuk putra putrinya. Kegiatan non-rutin non-keagamaan ini sengaja dilaksanakan di masjid untuk menegaskan bahwa masjid tidak hanya digunakan untuk shalat dan i'tikaf saja, akan tetapi untuk kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk kemaslahatan umat.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini disimpulkan bahwa masyarakat muslim Sawahan sadar akan pentingnya manajemen masjid. Mereka mengerti bahwa masjid merupakan pusat kegiatan umat karena memiliki pengetahuan dan bekal untuk mengelola masjid Al Muttaqin. Khususnya remaja, juga mampu mengelola TPA sebagai wadah regenerasi pengelola masjid Al Muttaqin di masa depan sehingga Masjid Al Muttaqin bisa semakin ramai dengan kegiatan-kegiatan masyarakat.

Mengingat program ini adalah yang pertama kali dilaksanakan di dusun Sawahan, maka sangat disarankan untuk melakukan pengabdian selanjutnya demi melestarikan program kerja yang telah terealisasi di dusun Sawahan, khususnya dibidang manajemen masjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada kepala dusun Sawahan Bapak Siswanto yang telah membantu mensosialisasikan program pengabdian ini kepada masyarakat. Terimakasih disampaikan kepada Bapak Widodo selaku ketua takmir masjid Al Muttaqin Sawahan, dan terimakasih tak terhingga kepada seluruh warga Sawahan dan jamaah masjid Al Muttaqin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Moh E. *Manajemen Masjid*. Gema Insani, 1996.
- Mannuhung, Suparman, and Andi Mattingaragau Tenrigau. "MANAJEMEN PENGELOLAAN MASJID DAN REMAJA MASJID DI KOTA PALOPO." *To Maega| Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2018). Diakses pada 13 September 2018.
- Muslim, Aziz. "Manajemen Pengelolaan Masjid." *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 5.2 (2004): 105-114. Diakses pada 13 September 2018.
- Suherman, Eman. "Manajemen Masjid." *Kiat Sukses Meningkatkan* (2012).
- Sutarmadi, Ahmad, Endang Rudiatin, and Muh. Fudhail Rahman. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Penerbit Media Bangsa, 2012.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK